

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Aktivitas belajar tidak dapat dilepaskan dari istilah pembelajaran. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya seperti media, kurikulum dan fasilitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran mempunyai dua karakter, pertama dalam proses pembelajaran, proses mental siswa dilibatkan secara maksimal, maksudnya siswa tidak hanya mendengar dan mencatat melainkan juga harus berfikir. Kedua dengan pembelajaran akan terbangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan berfikir siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV pada tanggal 2 November 2018 di SDN 06 Empang Teras Lumpo, mengenai pembelajaran IPA, pada saat peneliti melakukan observasi guru sedang mengajarkan pembelajaran IPA dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru tersebut mengenai susunan dan fungsi alat tubuh manusia. Pada saat peneliti melakukan observasi guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan buku paket dan tidak menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga memungkinkan siswa untuk tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Akibatnya siswa kurang memahami pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru dan menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar rendah dalam pembelajaran IPA.

Ini terlihat pada saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru tersebut. Aktivitas siswa terlihat rendah pada saat siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan oleh guru. Siswa tersebut tidak bisa saling bekerja sama antar kelompok masing-masing, banyak siswa yang masih tidak mau peduli dan kerjasama dengan teman sekelompoknya, siswa tersebut justru lebih mementingkan dirinya sendiri.

Pada observasi yang peneliti lakukan, saat guru menyampaikan materi banyak siswa yang berbicara dengan temannya sendiri. Ada yang diam saja melakukan aktivitas masing-masing bahkan ada yang mengganggu temannya.

Adapun siswa yang sering minta izin keluar karena siswa tersebut merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung yang hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak bermakna dan tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru dan siswa.

Kurangnya pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran IPA sehingga pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran banyak siswa yang tidak mengerti atau kurang memahami mata pelajaran tersebut. Metode yang digunakan oleh guru cenderung monoton sehingga mengakibatkan siswa yang kurang memahami materi yang digunakan. Akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru, sehingga akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa tersebut yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ely Sovinal, S.Pd, guru kelas IV SDN 06 Empang Teras Lumpo. Diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran, termasuk dalam belajar IPA siswa memang terlihat pasif dan kurang aktif. Bahkan yang lebih aktif di dalam kelas tersebut adalah guru itu sendiri, siswa lebih banyak diam di dalam kelas bahkan ada yang lebih memilih meribut dengan teman-temannya dan tidak mau memperdulikan gurunya yang sedang menyampaikan materi pelajaran. Dan kurangnya kerjasama siswa dalam kegiatan diskusi kelompok tersebut.

Rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman dan kerjasama siswa, dari 13 orang siswa hanya 9 orang yang bisa bekerjasama saat berdiskusi dengan persentase 69,2%. Selain itu salah satu faktor yang membuat siswa tidak aktif

adalah karena banyak diantara siswanya yang malas untuk membaca materi sehingga banyak siswa yang kurang menguasai materi tersebut. Guru belum terbiasa menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran.

Masalah yang peneliti temukan adalah mengenai hasil belajar pada pembelajaran IPA yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu 80, dari 13 orang siswa hanya 6 orang yang mendapat nilai diatas KKM dan 7 orang yang di bawah KKM.

Tabel 01. Nilai Ulangan Harian IPA semester II peserta didik kelas IV SDN 06 Empang Teras Lumpo Tahun Ajaran 2018/2019.

Jumlah peserta didik	Nilai IPA			Ketentuan		KKM
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai \geq 80	Nilai $<$ 80	
13	89	62	72,69	6 Orang (46,2%)	7 orang (53,8%)	80

Ilmu pengetahuan alam yang sering disingkat dengan IPA dalam mata pelajaran yang mengkaji berbagai disiplin ilmu alam yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. IPA menuntut siswa menunjukkan sikap yang baik, bersosial tinggi, dan bertanggungjawab. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPA belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Seringkali guru menemukan siswa tidak berani mengemukakan pendapat maupun bertanya. Dalam bekerja kelompok banyak dari anggota kelompok yang hanya mencantumkan nama saja tanpa ikut aktif dalam kelompok. Kerjasama siswa rendah, baik terhadap dirinya sendiri (individu) maupun terhadap kelompok. Begitu pula rasa sosial terhadap teman-

temannya sangat rendah, siswa cenderung kepada memilih teman bermainnya. Di sini, peneliti memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.

Menurut Sudjana (2012:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Blenjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diwujudkan adalah dengan model pembelajaran *Word Square*, yang mana model *Word Square* ini merupakan pengembangan metode ceramah yang diperkaya dengan melakukan permainan yang berupa sebuah pertanyaan teka-teki silang.

Menurut Istarani (2012: 181) “Model pembelajarankooperatif tipe *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berisi teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar. *Word Square* termasuk salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan pembuatan kotak-kotak yang berisi dengan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang berada di bawah kotak atau di samping kotak-kotak tersebut. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar.

Melihat dari permasalahan tersebut, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* Di SDN 06 Empang Teras Lumbo”.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah di atas maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar dan ketuntasan siswa.
2. Rendahnya aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan kerjasama serta kurangnya variasi dalam belajar.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dan monoton, guru hanya menggunakan buku paket.
4. Kurangnya kerjasama siswa dengan temannya dalam berdiskusi.
5. Siswa yang nilai di atas ketuntasan hanya 6 orang dari 13 siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, kerjasama dan bertanya serta hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada aspek pengetahuan dan pemahaman, serta pada ranah afektif pada aspek kerjasama siswa.

D. Rumusan Masalah

Pada latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* di SDN 06 Empang Teras Lumpo?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas dalam menjawab pertanyaan dan kerjasama siswa kelas IV pada pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* di SDN 06 Empang Teras Lumpo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajarsiswa kelas IV pada pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* di SDN 06 Empang Teras Lumpo?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dalam menjawab pertanyaan dan kerjasama siswa kelas IV pada pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* di SDN 06 Empang Teras Lumpo?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat secara praktis dan secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas menjawab pertanyaan dan kerjasama siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas IV SDN 06 Empang Teras Lumpo
- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru dalam menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.

c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi pembaca, memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam mata pelajaran IPA dan dapat menerapkannya di SD.